



**PENGARUH DISIPLIN DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI SISWA KELAS VIII SEMESTER I SMP NEGERI
11 SEMARANG TAHUN AJARAN 2004/2005**

S K R I P S I

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Tri Minarni

3301401090

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN EKONOMI

2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Maret 2006

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.

Drs. Partono

NIP. 131474079

NIP. 131125942

Mengetahui

PE
Ketua Jurusan Ekonomi
UNNES

Drs. Kusmuriyanto, M.Si

NIP. 131404309

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Maret 2006

Penguji Skripsi

Dra. J. Titik Haryati, M.Si.

NIP. 130604216

Anggota I

Anggota II

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.

NIP. 131474079

Drs. Partono

NIP. 131125942

Mengetahui :

Dekan,

Drs. H. Sunardi, M.M.

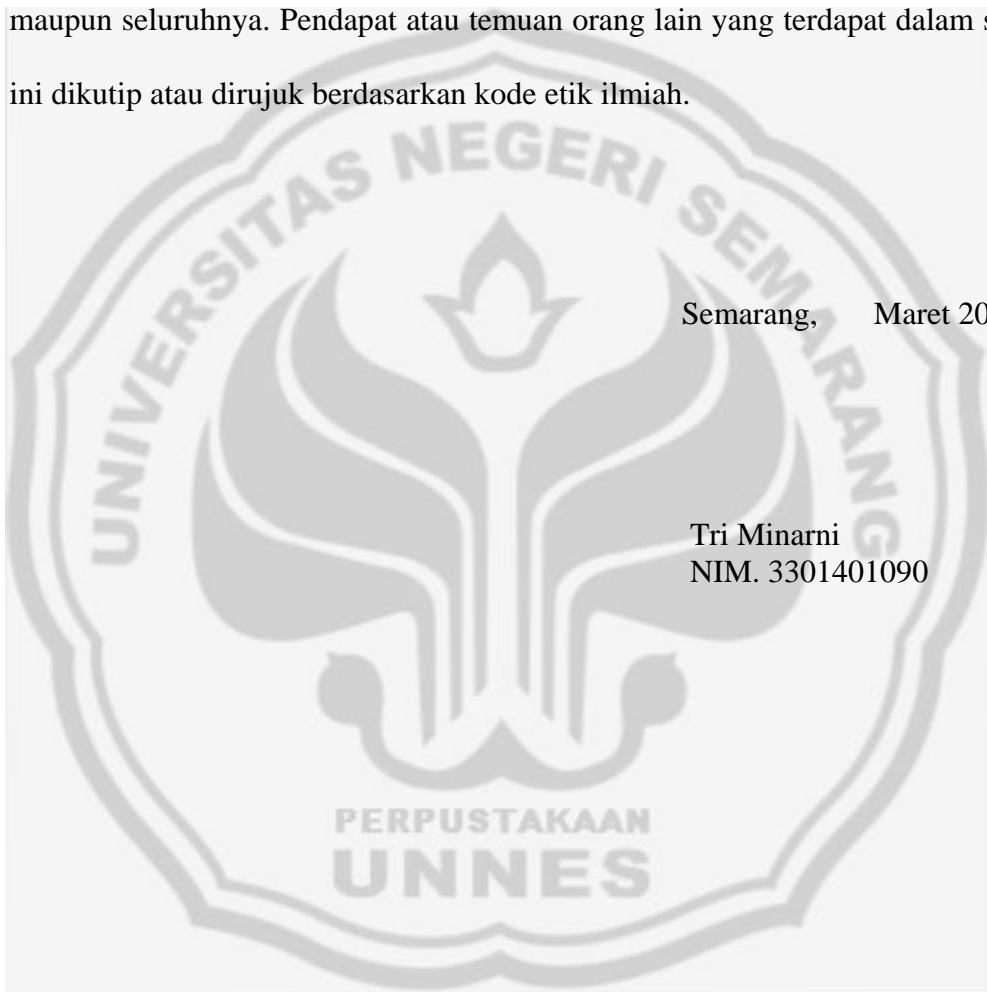
NIP. 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2006

Tri Minarni
NIM. 3301401090



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ Dengan ilmu hidup menjadi mudah, dengan seni hidup menjadi indah dan dengan agama hidup menjadi bermakna. (Prof. H.A. Mukti Ali)
- ❖ Dengan do'a dan usaha yang tiada henti, insyaAllah kesempatan akan datang lebih dari sekali. (Penulis)

PERSEMBAHAN :

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan Bapak yang senantiasa memberiku dukungan dan mendoakan kesuksesanku.
2. Kakak-kakakku yang membuatku belajar untuk dewasa.
3. Sahabatku: Umi, Andri, Heny, Nita, Imank, Diah, Nanank & Asih. Terima kasih atas waktu yang kita lalui selama ini.
4. Teman-teman AP-2001.
5. Almamaterku.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Ari Tri Sugito, S.H.,M.M., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNNES.
2. Drs. Sunardi, M.M., selaku Dekan FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNNES.
3. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi FIS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNNES.

4. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan.
5. Drs. Partono, selaku dosen pembimbing II yang telah penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan.
6. Dra. J. Titik Haryati, M.Si., selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan skripsi.
7. Arief Basuki, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 11 Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 11 Semarang.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai harganya,
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga penyusunan skripsi ini akan dapat memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan. Amien.

Semarang, Maret 2006

Penulis

SARI

Tri Minarni. 2006. *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.* Skripsi. Jurusan Ekonomi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra. Nanik Suryani, M.Pd. Pembimbing II : Drs. Partono. 72 halaman, 11 daftar tabel, 11 daftar gambar, 13 daftar lampiran.

Kata Kunci : Disiplin, Lingkungan, Prestasi Belajar

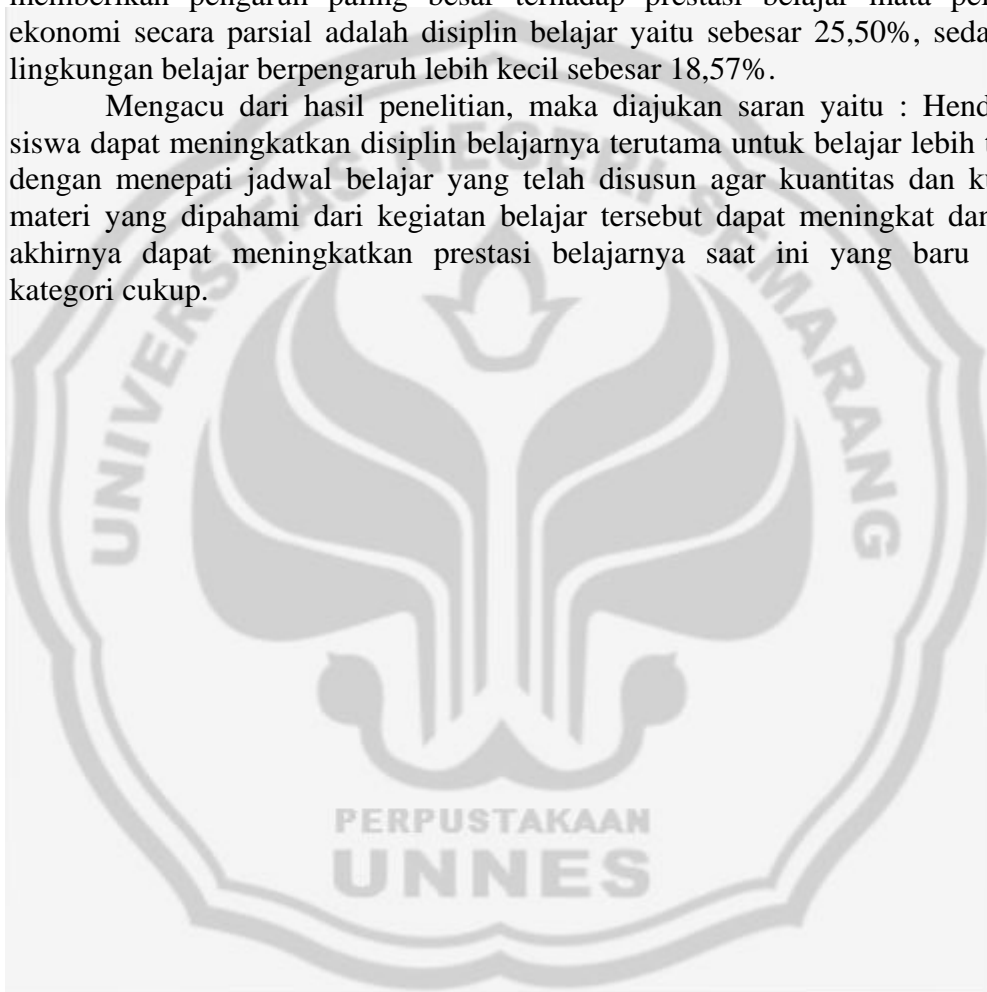
Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor disiplin dan lingkungan belajar. Dengan disiplin dan lingkungan belajar yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005? (2) Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005? (3) Adakah pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005? Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005, (2) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005, (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005 sebanyak 242 siswa. Pengambilan sampel yang berjumlah 60 siswa dilakukan dengan teknik *random sampling*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari disiplin dan lingkungan belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dan untuk lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik sedangkan untuk prestasi belajar mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil analisis regresi

linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 3,629 + 0,030X_1 + 0,028X_2$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 39,095$ dengan probabilitas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa disiplin dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi maka hipotesis peneliti diterima. Besarnya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 57,8%. Diantara disiplin dan lingkungan belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi secara parsial adalah disiplin belajar yaitu sebesar 25,50%, sedangkan lingkungan belajar berpengaruh lebih kecil sebesar 18,57%.

Mengacu dari hasil penelitian, maka diajukan saran yaitu : Hendaknya siswa dapat meningkatkan disiplin belajarnya terutama untuk belajar lebih teratur dengan menepati jadwal belajar yang telah disusun agar kuantitas dan kualitas materi yang dipahami dari kegiatan belajar tersebut dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya saat ini yang baru dalam kategori cukup.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI PENELITIAN	11
A. Landasan Teori	11
1. Disiplin Belajar	11

1.1	Pengertian Disiplin Belajar	11
1.2	Fungsi Disiplin	13
1.3	Terbentuknya Disiplin	14
1.4	Sumber Pelanggaran Disiplin	15
1.5	Macam-macam Disiplin Belajar	16
2.	Lingkungan Belajar	17
2.1	Pengertian Lingkungan Belajar	17
2.2	Macam-macam Lingkungan Belajar	18
3.	Prestasi Belajar	31
3.1	Pengertian Prestasi Belajar	31
3.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ...	32
B.	Kerangka Berpikir	32
C.	Hipotesis	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
A.	Populasi dan Sampel	35
1.	Populasi	35
2.	Sampel	35
B.	Variabel Penelitian	37
C.	Metode Pengumpulan Data	38
D.	Validitas dan Reliabilitas	40
E.	Metode Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Disiplin Belajar	46
2. Deskripsi Lingkungan Belajar	53
3. Prestasi Belajar	58
4. Uji Prasyarat Analisis Regresi	59
5. Hasil Analisis Regresi Berganda	61
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Penelitian	35
Tabel 2	Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Disiplin Belajar	46
Tabel 3	Distribusi Menaati Tata Tertib Sekolah	48
Tabel 4	Distribusi Perilaku Kedisiplinan di Dalam Kelas	49
Tabel 5	Distribusi Disiplin Siswa Menepati Jadwal Belajar	50
Tabel 6	Distribusi Disiplin Siswa Belajar Secara Teratur	52
Tabel 7	Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Lingkungan Belajar	53
Tabel 8	Distribusi Lingkungan Keluarga Siswa	54
Tabel 9	Distribusi Lingkungan Sekolah Siswa	56
Tabel 10	Distribusi Lingkungan Masyarakat Siswa	57
Tabel 11	Distribusi Prestasi Belajar Siswa	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir	33
Gambar 2	Distribusi Disiplin Belajar.....	47
Gambar 3	Distribusi Menaati Tata Tertib Sekolah	48
Gambar 4	Distribusi Perilaku Kedisiplinan di Dalam Kelas	49
Gambar 5	Distribusi Disiplin Siswa Menepati Jadwal Belajar	51
Gambar 6	Distribusi Disiplin Siswa Belajar Secara Teratur	52
Gambar 7	Distribusi Lingkungan Belajar.....	53
Gambar 8	Distribusi Lingkungan Keluarga Siswa	55
Gambar 9	Distribusi Lingkungan Sekolah Siswa	56
Gambar 10	Distribusi Lingkungan Masyarakat Siswa	57
Gambar 11	Grafik Distribusi Prestasi Belajar Siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	75
Lampiran 2 Daftar Nama Responden dan Prestasi Belajar	84
Lampiran 3 Data Hasil Penskoran Uji Coba Angket Penelitian	86
Lampiran 4 Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket Disiplin Belajar	87
Lampiran 5 Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar	88
Lampiran 6 Tabulasi Data Hasil Penelitian	89
Lampiran 7 Deskripsi Data Variabel Disiplin Belajar	91
Lampiran 8 Deskripsi Data Variabel Lingkungan Belajar	93
Lampiran 9 Uji Normalitas, Homogenitas dan Linieritas Data	95
Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi	96
Lampiran 11 Surat Ijin Survey Pendahuluan	97
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian	98
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas bangsa Indonesia setelah merdeka dan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan falsafah Pancasila dan UUD 1945, adalah mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut harus diupayakan melalui Pembangunan Nasional yang meliputi rangkaian program-program secara berkelanjutan. Sejak pemerintahan orde baru pembangunan tersebut dituangkan secara sistematis ke dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Sesuai dengan tekad bangsa Indonesia tersebut, maka aneka ragam disiplin berdasarkan norma atau nilai yang telah dimiliki masyarakat Indonesia yang majemuk, baik dalam lingkungan tradisi maupun dalam lingkungan yang lebih luas, harus dapat ditumbuhkembangkan melalui transformasi dan adaptasi nilai-nilai agar terbentuk suatu disiplin nasional yang mengantar kepada terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju. Ciri-ciri masyarakat yang maju pada umumnya antara lain, bersikap rasional, mampu mandiri, berpandangan luas, menghargai waktu, menyadari pentingnya perencanaan serta berorientasi jauh ke depan, mengutamakan prestasi, menyadari pentingnya spesialisasi, mengoptimalkan manfaat komunikasi dan informasi serta menuntut kepastian dan tertib hukum (Lemhannas, 1997:1).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Kenyataan menunjukkan bahwa disamping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang menggemblirakan, bahkan ada diantara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Merson U. Sungalang faktor tersebut adalah faktor kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah,

lingkungan keluarga (dalam Tulus Tu'u, 2004:78). Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu'u, 2004:83).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 11 Semarang, menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap tingkat disiplin para siswanya. Baik itu perilaku disiplin mereka di sekolah maupun di rumah. Perilaku disiplin juga didukung oleh kondisi lingkungan siswa tersebut. Lingkungan itu adakah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut peneliti belum semua lingkungan itu mendukung pada pencapaian prestasi belajar siswa, khususnya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil permasalahan pada faktor disiplin dan lingkungan belajar. Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi tinggi pula. Menurut penelitian Au dan Kawakami (Arikunto, 1990:120) juga menghasilkan satu informasi tentang hubungan antara disiplin dengan prestasi belajar. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pemberian penjelasan yang terus menerus disertai dengan perbaikan di sana-sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengelolaan pengajaran prestasi siswa akan meningkat. Namun kenyataanya, tingkat disiplin belajar

siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda karena pengaruh lingkungan yang kurang mendidik, ada diantara siswa yang kurang disiplin belajarnya. Lingkungan yang kurang mendidik misalnya di lingkungan keluarga adalah teladan yang kurang, hubungan orang tua dengan anak yang tidak baik. Untuk lingkungan sekolah misalnya anak yang datang terlambat dibiarkan dan yang rajin juga dibiarkan. Sedangkan untuk lingkungan masyarakat misalnya lingkungan yang anggota masyarakatnya mempunyai perilaku yang negatif seperti banyak pengangguran, berjudi, mencuri, dll.

Hal ini dapat dilihat di SMP Negeri 11 Semarang. Mereka mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti : tidak menaati peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dll. Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Selain disiplin dalam belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan. Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah dan masyarakat. Di sini, lingkungan keluarga yaitu (ayah dan ibu) lah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap

aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis, kondisi ekonomi berkecukupan. Perhatian dari orang tua juga penting peranannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan kedisiplinan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu. Orang tua acapkali memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua, sehingga anak mendapat kemudahan dalam belajar dan berambisi untuk meraih prestasi.

Sedangkan lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi. Sementara itu faktor lingkungan masyarakat pun tidak kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Memang ada pengaruh yang justru menyebabkan timbulnya masalah bagi sebagian pelajar, tetapi ada pula yang memberikan pengaruh yang positif. Dalam hal ini, soal pengaruh positif atau negatif yang akan diperoleh oleh pelajar dari lingkungan masyarakatnya, sangat tergantung dari bagaimana cara si pelajar menghadapinya. Terutama mampukah ia memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 11 Semarang menerangkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar di rumah hanya saat akan diadakan tes. Demikian pula halnya dengan kondisi lingkungan belajar siswa

di SMP Negeri 11 Semarang baik di sekolah, rumah dan masyarakat dirasakan oleh beberapa siswa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Jika dilihat dari prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang didapat dari nilai tugas, ulangan harian, mid semester dan ujian semester masih berada dalam kategori cukup.

Dari uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 11 Semarang, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005”**.

B. Permasalahan

Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini dititik beratkan pada:

1. Adakah pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005?
3. Adakah pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.
2. Ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.
3. Ada tidaknya pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan input (masukan) serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajarnya.
 - b. Bagi peneliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang disiplin dan lingkungan belajar yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

E. Sistematika skripsi

Sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Pendahuluan

Berisi: Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Meliputi: latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Berisikan teori-teori yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu disiplin belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar.

Bab III Metode Penelitian

Berisikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi: populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil penelitian berupa penyajian data, pengolahan data dan pembahasannya.

Bab V Penutup

Berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran kepada pihak yang terkait.

3. Bagian Akhir Skripsi, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Disiplin Belajar

1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

a. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

b. Menurut Arikunto (1990:114), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat

dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong

kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

- c. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

- a. Menurut W. S. Winkel (dalam Max Darsono, 2000:4), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
- b. Sedangkan menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari seluruh pengertian antara disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

1.2 Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

1.3 Terbentuknya Disiplin

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:15), disiplin dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.

- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

1.4 Sumber Pelanggaran Disiplin

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:100-105), contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain:

Dari sekolah, contohnya:

- 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- 2) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- 3) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll

Dari keluarga, contohnya:

- 1) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.

- 2) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

1.5 Macam-Macam Disiplin Belajar

Menurut Arikunto (1990:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah.

Sedangkan Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

- a. Menaati tata tertib sekolah.
- b. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- d. Belajar secara teratur.

2. Lingkungan Belajar

2.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan menurut Webster's New Collegiate Dictionary diterangkan sebagai "the aggregate of all the external conditions and influences affecting the life and development of an organism atau diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme" (dalam Hadikusumo, 1996:74).

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan (Hadikusumo, 1996:74). Sedangkan lingkungan pendidikan menurut Tirtarahardja dan La Sulo (1994:168) adalah latar tempat berlangsungnya pendidikan. Berdasarkan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

2.2. Macam-Macam Lingkungan Belajar

Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan mencakup : 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat (Munib, 2004:76). Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

2.2.1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Untuk mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang sumbangan dan peranan keluarga dalam mempengaruhi proses belajar dan perkembangan anak, maka perlu dikaji pengertian lingkungan keluarga. Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga.

Menurut Webster's New Collegiate Dictionary (dalam Hadikusumo, 1996:74) pengertian lingkungan adalah kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme. Sedangkan pengertian keluarga menurut Tirtarahardja dan La Sulo (1994:173) adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda (hubungan menurut garis ibu) dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (nucleus family: ayah, ibu dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu, dll).

Dari pengertian lingkungan dan keluarga di atas, maka dapat disimpulkan pengertian lingkungan keluarga adalah segala

kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.

b. Faktor-Faktor Keluarga

Menurut Slameto (2003:60-64), siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Agar lebih jelas berikut akan penulis berikan sedikit uraian mengenai faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi siswa belajar tersebut:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

2) Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi,

penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, anak hanya bersenang-senang akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

c. Fungsi Keluarga

Menurut Oqbum fungsi keluarga itu adalah sebagai fungsi kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan/ penjagaan, rekreasi, status keluarga dan agama (Abu Ahmadi, 1991:108). Sedangkan menurut Bierstadt (Abu Ahmadi, 1991:109) keluarga berfungsi sebagai:

- 1) Menggantikan keluarga
- 2) Bersifat membantu
- 3) Mengatur dan menguasai impuls-impuls (dorongan) sexuil
- 4) Menggerakkan nilai-nilai kebudayaan
- 5) Menunjukkan status

Sementara itu Abu Ahmadi (1991:110) sendiri menyebutkan fungsi keluarga adalah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

2.2.2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Tulus Tu'u (2004:1) lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya (Tulus Tu'u, 2004:11).

Berdasarkan 2 (dua) definisi tentang lingkungan sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2003:64-69).

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di

atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula, karena dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah dapat terjadi pada pagi hari, siang, sore/malam hari. Tetapi waktu yang baik untuk sekolah adalah pada pagi hari dimana pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Padahal guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode Belajar

Siswa perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

11) Tugas Rumah

Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.

d. Fungsi Sekolah

Menurut Muri Yusuf (1986:33), fungsi sekolah ialah yang pertama membantu keluarga dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah. Sekolah, guru dan tenaga pendidik lainnya melalui wewenang hukum yang dimilikinya berusaha melaksanakan tugas yang kedua yaitu memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak dari keluarga yang berbeda.

Sedangkan menurut Nasution (2004:14), fungsi sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan.
- 2) Sekolah memberikan keterampilan dasar.
- 3) Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib.
- 4) Sekolah menyediakan tenaga pembangunan.
- 5) Sekolah membantu memecahkan masalah-masalah sosial.
- 6) Sekolah menstranmisi kebudayaan.
- 7) Sekolah membentuk manusia yang sosial.
- 8) Sekolah merupakan alat mentransformasi kebudayaan.

2.2.3. Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian Lingkungan Masyarakat

Soemardjan dan Soemardi mengatakan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang

menghasilkan kebudayaan (Ari Gunawan, 2004:4). Sedangkan menurut Muri Yusuf (1986:34) lingkungan masyarakat adalah merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai keberadaannya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi anak-anak (siswa).

b. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruh-pengaruh itu antara lain sebagai berikut:

1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi siswa perlu membatasi kegiatan masyarakat yang diikutinya, kalau perlu memilih kegiatan yang mendukung belajarnya.

2) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah radio, TV, surat kabar, buku-buku, dll. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Pengaruh itu akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

(Slameto, 2003:70)

c. Peranan Masyarakat dalam Pendidikan

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungannya hanya pada waktu-waktu tertentu, sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat kompleks dan beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung (Fuad Ihsan, 1997:59)

3. Prestasi Belajar

3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Tulus Tu'u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.

- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar terhadap nilai akhir mata pelajaran ekonomi yang diterima di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk angka.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Merson U. Sungalang (dalam Tulus Tu'u, 2004:78) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga.

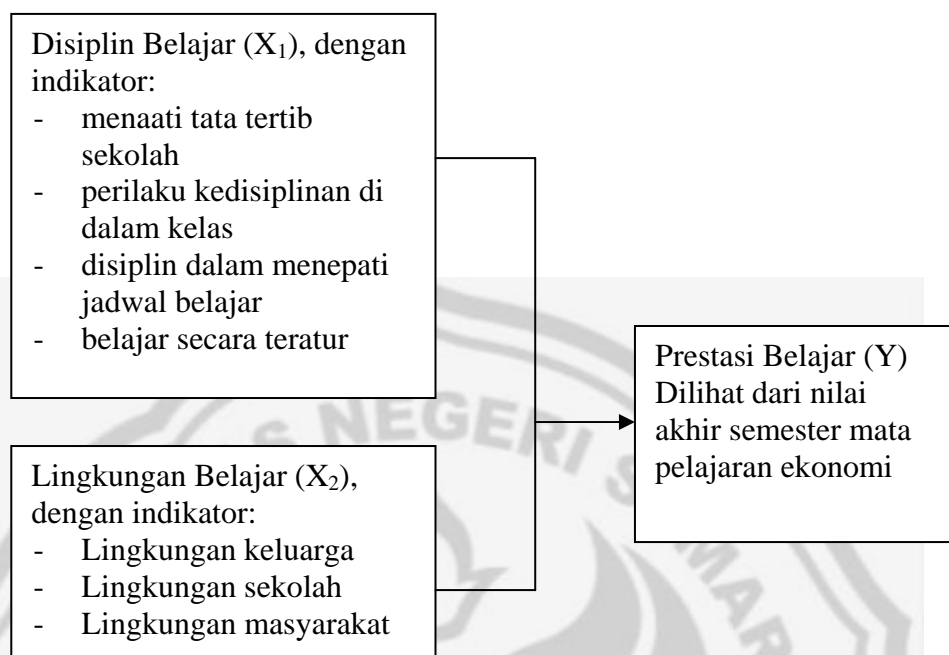
Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu'u, 2004:83).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut peneliti adalah disiplin yang ada dalam diri siswa sendiri yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor disiplin yang diterapkan di sekolah dan lingkungan yang mengelilingi siswa tersebut yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Perilaku disiplin yang baik akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan diri seseorang pada masa depan. Demikian pula disiplin belajar bagi seorang siswa akan berpengaruh bagi prestasi belajarnya. Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi prestasi belajar siswa. Sebaliknya apabila disiplin belajarnya rendah, akan berdampak tidak baik bagi pencapaian prestasi belajarnya. Hal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apabila ketiga macam lingkungan tersebut mendukung dan mendorong dalam proses belajar seorang siswa maka akan berdampak baik bagi prestasi belajarnya.

Untuk memperjelas pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul (Arikunto, 1998:67). Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis alternatif (H_a) yaitu “Ada Pengaruh Positif Antara Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005 secara parsial dan simultan”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas delapan (VIII) yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas VIII A, B, C, D, E, dan F SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005 yang berjumlah 242 siswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas VIII	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	18	22	40
B	18	22	40
C	24	17	41
D	21	18	39
E	21	19	40
F	20	22	42
Jumlah	122	120	242

Sumber : SMP Negeri 11 Semarang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998:117). Dalam mengambil sampel apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasar pada pendapat di atas, maka dalam menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$S = 25\% \times 242$$

= 60,5 atau dibulatkan menjadi 60 siswa

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 siswa, sehingga dari masing-masing kelas diambil 10 siswa.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *random sampling*. Cara pengambilan sampel dengan sistem acak, yaitu dalam penentuan sampel, peneliti tidak memilih responden yang didasarkan pada pilihan peneliti melainkan melalui pengambilan undian secara acak. Jadi antara siswa perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dari 242 populasi diambil sampel sebanyak 60, hal ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan :

a. Masalah umur

Umur dari sampel yang diambil adalah relatif sama untuk setiap kelasnya, sehingga jumlah sampel yang diambil telah proporsional atau telah mewakili populasi.

b. Masalah ketelitian

Makin banyak obyek yang harus diteliti makin kurang ketelitian yang dihasilkan. Jika jumlah obyek yang diteliti adalah banyak maka kesalahan akan lebih besar terjadi ketika mencatat dan menyalin data. Oleh karena itu menguasai obyek yang sedikit hasilnya akan jauh lebih baik hasilnya daripada menguasai obyek yang terlalu banyak.

c. Masalah biaya

Adalah wajar bahwa makin banyak obyek yang diteliti makin banyak pula biaya yang diperlukan, oleh karena itu jumlah obyek yang sedikit akan menghemat biaya.

d. Masalah waktu

Menganalisis data hasil sampling, selain menghemat biaya juga menghemat waktu karena dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998:99). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

a. Variabel Bebas

1) Disiplin Belajar (X_1)

Dengan indikator sebagai berikut:

- Menaati tata tertib sekolah
- Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- Belajar secara teratur

2) Lingkungan Belajar (X_2)

Dengan indikator sebagai berikut:

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat

b. Variabel Terikat (Y)

Yaitu variabel yang terpengaruh oleh variabel penyebab. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005. Untuk mengetahui prestasi belajar tersebut diambil dari nilai akhir mata pelajaran ekonomi yang didapat dari nilai ulangan harian, mid semester dan ujian semester.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Metode Kuesioner atau Angket

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang tersusun dan disebarakan untuk mendapat informasi dari sumber data atau responden. Untuk mengukur variabel disiplin dan lingkungan belajar ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban pertanyaan yang bersifat positif
- 1) jika jawaban a maka diberi nilai 4
 - 2) jika jawaban b maka diberi nilai 3
 - 3) jika jawaban c maka diberi nilai 2

- 4) jika jawaban d maka diberi nilai 1
- b. Untuk jawaban pertanyaan yang bersifat negatif
- 1) jika jawaban a maka diberi nilai 1
 - 2) jika jawaban b maka diberi nilai 2
 - 3) jika jawaban c maka diberi nilai 3
 - 4) jika jawaban d maka diberi nilai 4

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, *legger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:36).

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar, penulis menggunakan alat bantu daftar nilai akhir mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I tahun ajaran 2004/2005 pada guru bidang studi ekonomi.

3. Metode Observasi

Metode observasi yaitu peneliti datang ke obyek penelitian, metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan disiplin dan lingkungan belajar di sekolah. Selain itu peneliti juga mendatangi beberapa rumah siswa yang akan diteliti.

4. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan responden dan sumber-sumber yang terkait guna melengkapi data.

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1998:160). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Untuk mengukur validitas tidaknya setiap faktor, rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = skor butir

Y = skor total

N = jumlah responden

(Arikunto, 1998:162)

Berdasarkan hasil uji coba koesioner kepada 20 responden diperoleh hasil bahwa angket disiplin belajar siswa dan lingkungan belajar siswa tersebut memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel} = 0,444$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$. Dengan demikian seluruh butir angket dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998:170).

Untuk mengetahui reliabilitas dengan cara menganalisis data dari

suatu hasil pengtesan yang dilakukan dengan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

(Arikunto, 1998:193)

Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dikatakan reliabel, dan sebaliknya jika harga $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus alpha diperoleh koefisien reliabilitas untuk angket disiplin belajar siswa sebesar 0,9025 dan untuk angket lingkungan belajar sebesar 0,8950. Pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 20$ diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,444$. Karena kedua

koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa kedua angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

E. Metode Analisis Data

1. Metode Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Untuk mengukur variabel disiplin dan lingkungan belajar serta prestasi belajar ditentukan dengan perhitungan indeks persentase.

Perhitungan indeks persentase dihitung menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % = nilai persentase atau hasil
- n = jumlah skor yang diharapkan
- N = jumlah skor yang diperoleh

(Ali, 1997:184)

2. Metode Analisis Statistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan dengan alasan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

b_0 = konstanta

b_1 = koefisien regresi disiplin

b_2 = koefisien regresi lingkungan belajar

X_1 = variabel disiplin

X_2 = variabel lingkungan belajar

Menentukan persamaan linier ganda, prediktor b_1 dan b_2

diketahui dengan menggunakan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

b. Uji keberartian persamaan regresi ganda

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{n-k-1}}$$

Dimana:

$$JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

(Sudjana, 1996:91)

c. Menentukan koefisien korelasi ganda

$$R = \sqrt{\frac{JK_{reg}}{\sum y^2}}$$

d. Menentukan koefisien korelasi parsial

1) Untuk menentukan koefisien korelasi parsial antara X_1 dengan Y apabila X_2 dikontrol digunakan rumus:

$$r_{y12} = \frac{r_{y1} - r_{y2} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Untuk menguji keberartiannya digunakan rumus:

$$t = \frac{r_{y12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r_{y12}^2}}$$

Koefisien korelasi tersebut signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan

dk= N-3

2) Untuk menentukan koefisien korelasi parsial antara X_2 dengan Y apabila X_1 dikontrol dengan rumus:

$$r_{y21} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Untuk menguji keberartiannya digunakan rumus :

$$t = \frac{r_{y21}\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_{y21}^2}}$$

Koefisien korelasi tersebut signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan

$$dk = N - 3$$

e. Mencari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektivitas (SE).

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang lebih dominan terhadap Y dengan rumus:

$$SR\% = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2} \times 100\%$$

$$SE\% = SR\% \times X_1 \times R^2$$

$$SE\% = SR\% \times X_2 \times R^2$$

(Nurgiyantoro, 2002:145)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Disiplin Belajar

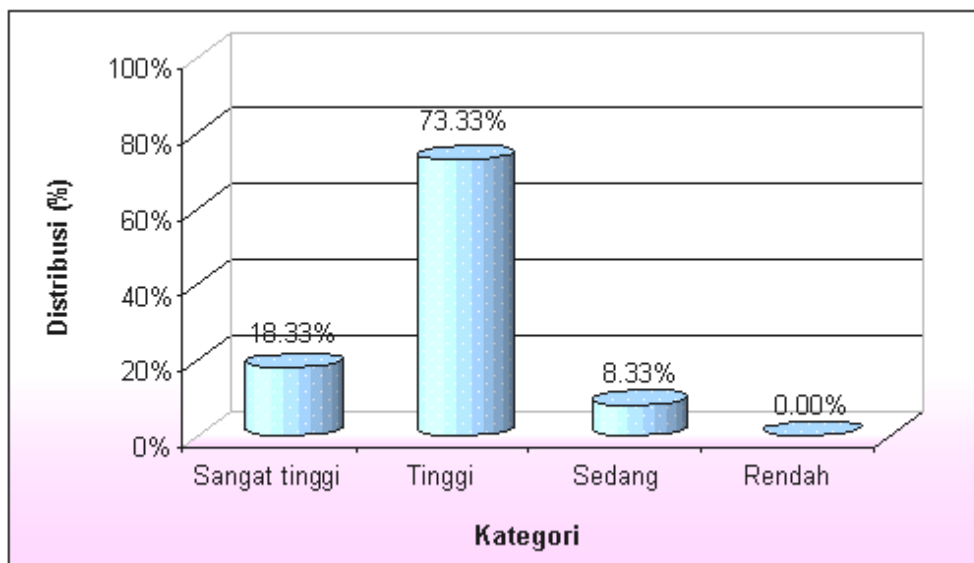
Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 diperoleh persentase 72,96%. Persentase sebesar 72,96% berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase pada lampiran 7 termasuk kategori tinggi. Ditinjau dari disiplin belajar masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Disiplin Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	58,6 – 72,0	Sangat tinggi	11	18,33%
2	45,1 – 58,5	Tinggi	44	73,33%
3	31,6 – 45,0	Sedang	5	8,33%
4	18,0 – 31,5	Rendah	0	0,00%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Distribusi Disiplin Belajar

Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa 18,33% siswa memiliki disiplin belajar yang masuk dalam kategori sangat tinggi, sebagian besar siswa yaitu 73,33% memiliki disiplin belajar yang tinggi, dan 8,33% memiliki disiplin belajar yang masuk dalam kategori sedang.

Lebih rinci gambaran tentang disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 tersebut dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator disiplin belajar yang terdiri dari menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar dan belajar secara teratur berikut ini:

a. Menaati tata tertib sekolah

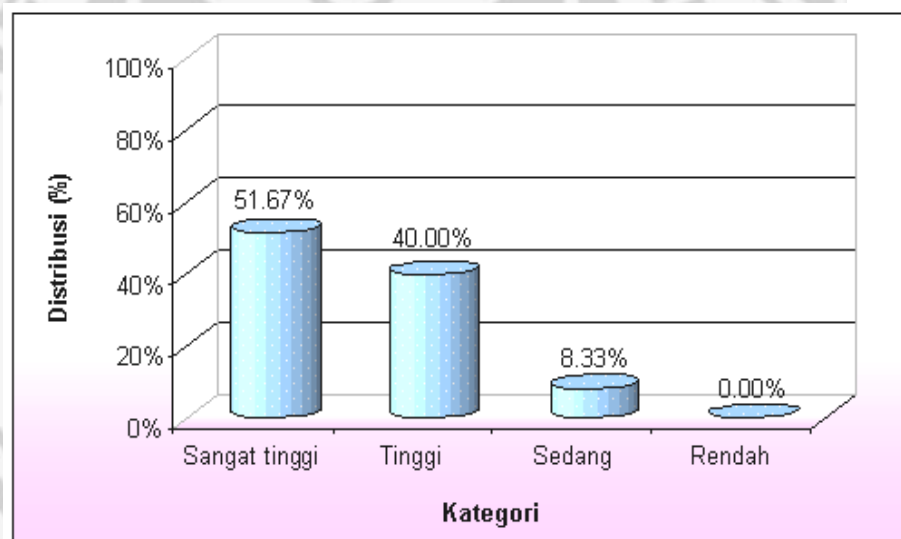
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor menaati tata tertib sekolah adalah 16,75 dengan persentase 83,75% dan termasuk kategori sangat tinggi. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Menaati Tata Tertib Sekolah

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16,26 – 20,00	Sangat tinggi	31	51,67%
2	12,51 – 16,25	Tinggi	24	40,00%
3	8,76 – 12,50	Sedang	5	8,33%
4	5,00 – 8,75	Rendah	0	0,00%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang faktor menaati tata tertib sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini :



Gambar 3. Distribusi Menaati Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan gambar 3 di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 51,67% menaati tata tertib sekolah dalam kategori sangat tinggi, selebihnya yaitu 40,00% menaati tata tertib sekolah dalam kategori tinggi, dan 8,33% siswa menaati tata tertib sekolah dalam kategori sedang.

b. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas

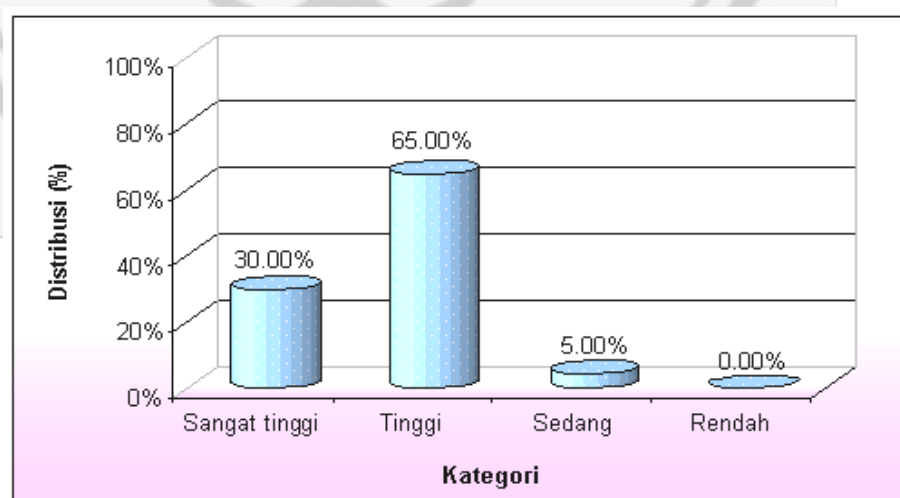
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku kedisiplinan di dalam kelas adalah 16,18 dengan persentase 80,92% dan termasuk kategori tinggi. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Perilaku Kedisiplinan di Dalam Kelas

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16,26 – 20,00	Sangat tinggi	18	30,00%
2	12,51 – 16,25	Tinggi	39	65,00%
3	8,76 – 12,50	Sedang	3	5,00%
4	5,00 – 8,75	Rendah	0	0,00%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang faktor perilaku kedisiplinan di dalam kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini :



Gambar 4. Distribusi Perilaku Kedisiplinan di Dalam Kelas

Berdasarkan gambar 4 di depan terlihat bahwa 30,00% siswa memiliki perilaku kedisiplinan di dalam kelas yang sangat tinggi, kemudian sebagian besar siswa yaitu 65,00% memiliki perilaku kedisiplinan di dalam kelas yang tinggi, dan selebihnya yaitu 5,00% siswa memiliki perilaku kedisiplinan di dalam kelas yang sedang.

c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar

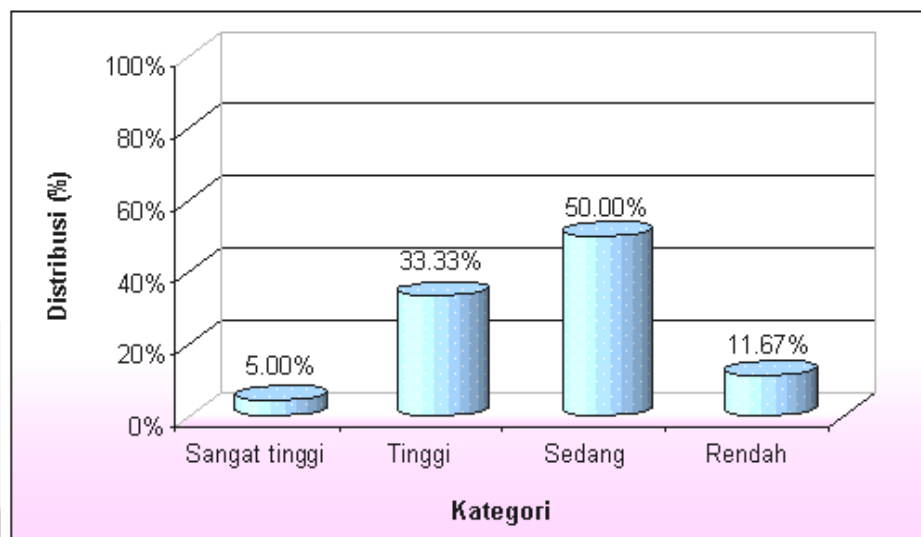
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor disiplin siswa dalam menepati jadwal belajar adalah 12,03 dengan persentase 60,17% dan termasuk kategori sedang. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Disiplin Siswa Menepati Jadwal Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16,26 – 20,00	Sangat tinggi	3	5,00%
2	12,51 – 16,25	Tinggi	20	33,33%
3	8,76 – 12,50	Sedang	30	50,00%
4	5,00 – 8,75	Rendah	7	11,67%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang faktor disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini :



Gambar 5. Distribusi Disiplin Siswa Menepati Jadwal Belajar

Berdasarkan gambar 5 di atas terlihat bahwa hanya 5,00% siswa memiliki disiplin menepati jadwal belajar yang sangat tinggi, 33,33% siswa memiliki disiplin menepati jadwal belajar yang tinggi, selebihnya sebagian besar siswa yaitu 50,00% memiliki disiplin menepati jadwal belajar yang sedang, dan 11,67% siswa memiliki disiplin menepati jadwal belajar yang rendah.

d. Belajar secara teratur

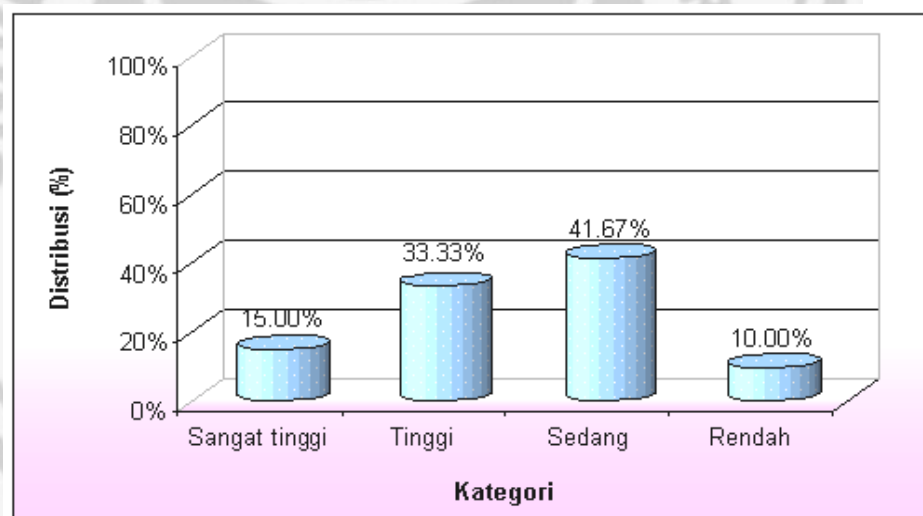
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor belajar secara teratur adalah 7,57 dengan persentase 63,06% dan termasuk kategori tinggi. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Disiplin Siswa Belajar Secara Teratur

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	9,76 – 12,00	Sangat tinggi	9	15,00%
2	7,51 – 9,75	Tinggi	20	33,33%
3	5,26 – 7,50	Sedang	25	41,67%
4	3,00 – 5,25	Rendah	6	10,00%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang faktor belajar secara teratur siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini :



Gambar 6. Distribusi Disiplin Siswa Belajar Secara Teratur

Berdasarkan gambar 6 di atas terlihat bahwa 15,00% siswa memiliki kebiasaan belajar secara teratur dalam kategori sangat tinggi, 33,33% dalam kategori tinggi, selebihnya sebagian besar siswa yaitu 41,67% dalam kategori sedang, dan 10,00% siswa dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Lingkungan Belajar

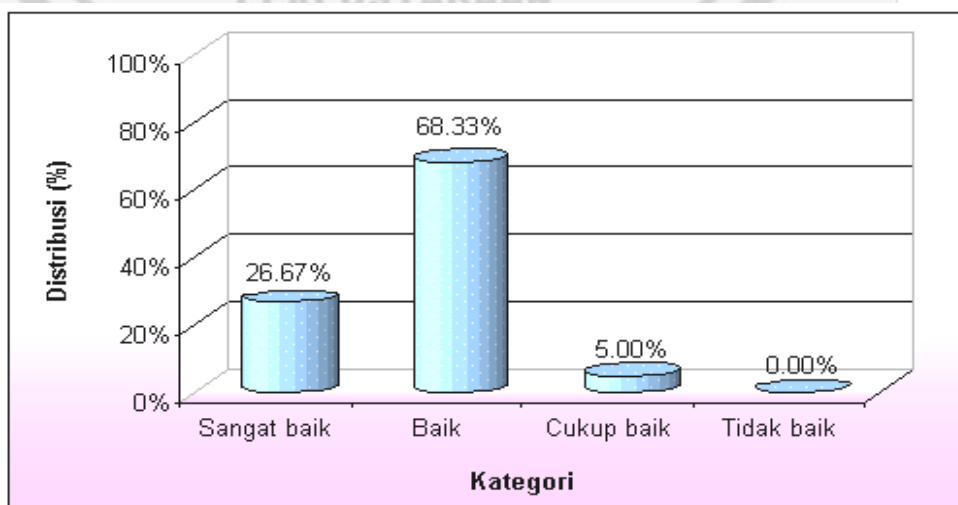
Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel lingkungan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 diperoleh persentase 74,51%. Persentase sebesar 74,51% berdasarkan tabel analisis deskriptif persentase pada lampiran 8 termasuk kategori baik. Ditinjau dari lingkungan belajar masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Lingkungan Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	52,1 – 64,0	Sangat baik	16	26,67%
2	40,1 – 52,0	Baik	41	68,33%
3	28,1 – 40,0	Cukup baik	3	5,00%
4	16,0 – 28,0	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang lingkungan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini :



Gambar 7. Distribusi Lingkungan Belajar

Berdasarkan gambar 7 di depan terlihat bahwa 26,67% memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori sangat baik, selebihnya sebagian besar siswa yaitu 68,33% memiliki lingkungan belajar yang baik, dan 5,00% memiliki lingkungan belajar yang masuk dalam kategori cukup baik.

Lebih rinci gambaran tentang lingkungan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 tersebut dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat berikut ini:

a. Lingkungan keluarga

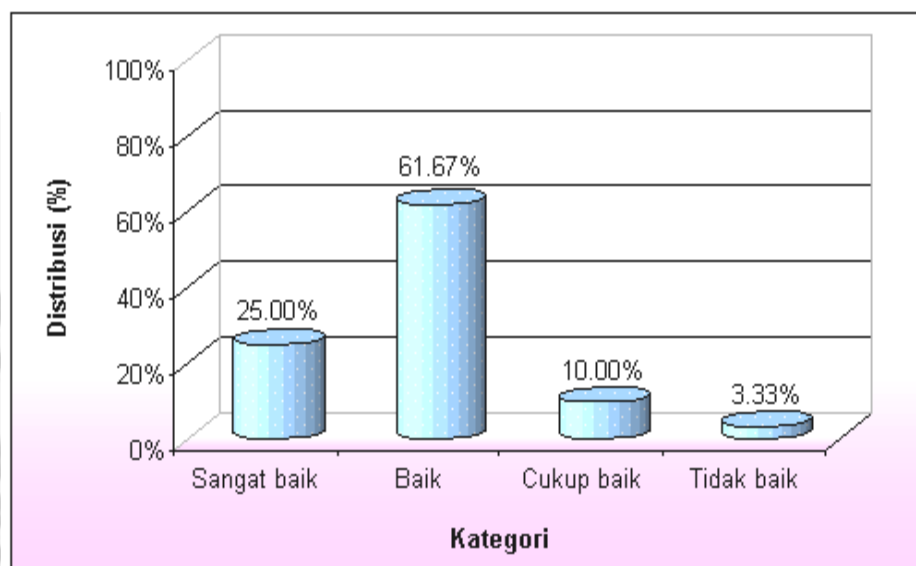
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor lingkungan keluarga adalah 15,02 dengan persentase 75,08% dan termasuk kategori baik. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Lingkungan Keluarga Siswa

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16,26 – 20,00	Sangat baik	15	25,00%
2	12,51 – 16,25	Baik	37	61,67%
3	8,76 – 12,50	Cukup baik	6	10,00%
4	5,00 – 8,75	Tidak baik	2	3,33%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang faktor lingkungan keluarga siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini :



Gambar 8. Distribusi Lingkungan Keluarga Siswa

Berdasarkan gambar 8 di atas terlihat bahwa 25,00% siswa memiliki lingkungan keluarga yang sangat baik, kemudian sebagian besar siswa yaitu 61,67% memiliki lingkungan keluarga yang baik, selebihnya sebanyak 10,00% siswa memiliki lingkungan keluarga yang cukup baik dan hanya 3,33% siswa yang memiliki lingkungan keluarga tidak baik.

b. Lingkungan sekolah

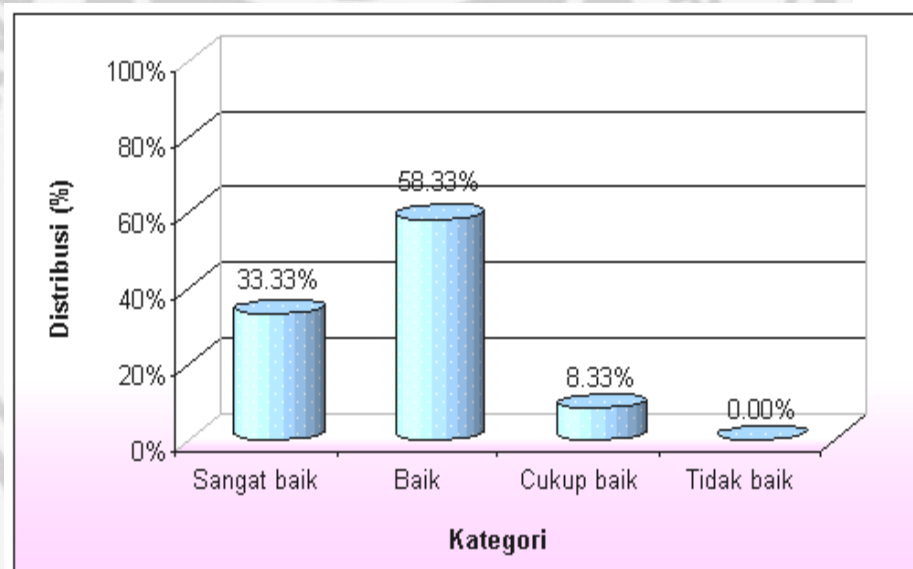
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor lingkungan sekolah adalah 23,95 dengan persentase 74,84% dan termasuk kategori baik. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Lingkungan Sekolah Siswa

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	26,1 – 32,0	Sangat baik	20	33,33%
2	20,1 – 26,0	Baik	35	58,33%
3	14,1 – 20,0	Cukup baik	5	8,33%
4	8,0 – 14,0	Tidak baik	0	0,00%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang faktor lingkungan sekolah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini :



Gambar 9. Distribusi Lingkungan Sekolah Siswa

Berdasarkan gambar 9 di atas terlihat bahwa 33,33% siswa memiliki lingkungan sekolah yang sangat baik, kemudian sebagian besar siswa yaitu 58,33% memiliki lingkungan sekolah yang baik, dan selebihnya 8,33% siswa memiliki lingkungan sekolah yang cukup baik.

c. Lingkungan masyarakat

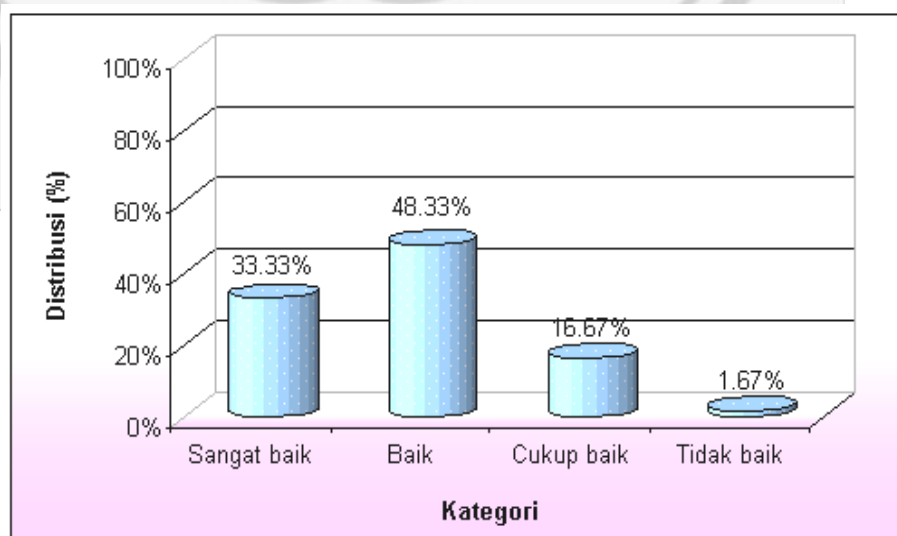
Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor lingkungan masyarakat adalah 8,72 dengan persentase 72,64% dan termasuk kategori baik. Secara lebih rinci ditinjau dari jawaban masing-masing responden diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Lingkungan Masyarakat Siswa

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	9,76 – 12,00	Sangat baik	20	33,33%
2	7,51 – 9,75	Baik	29	48,33%
3	5,26 – 7,50	Cukup baik	10	16,67%
4	3,00 – 5,25	Tidak baik	1	1,67%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data Penelitian, Diolah

Lebih jelasnya gambaran tentang faktor lingkungan masyarakat siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2004/2005 disajikan secara grafis dengan diagram batang berikut ini :



Gambar 10. Distribusi Lingkungan Masyarakat Siswa

Berdasarkan gambar 10 di depan terlihat bahwa 33,33% siswa memiliki lingkungan masyarakat yang sangat baik, kemudian sebagian besar siswa yaitu 48,33% memiliki lingkungan masyarakat yang baik, selebihnya yaitu 16,67% siswa memiliki lingkungan masyarakat yang cukup baik dan 1,67% siswa yang memiliki lingkungan masyarakat tidak baik.

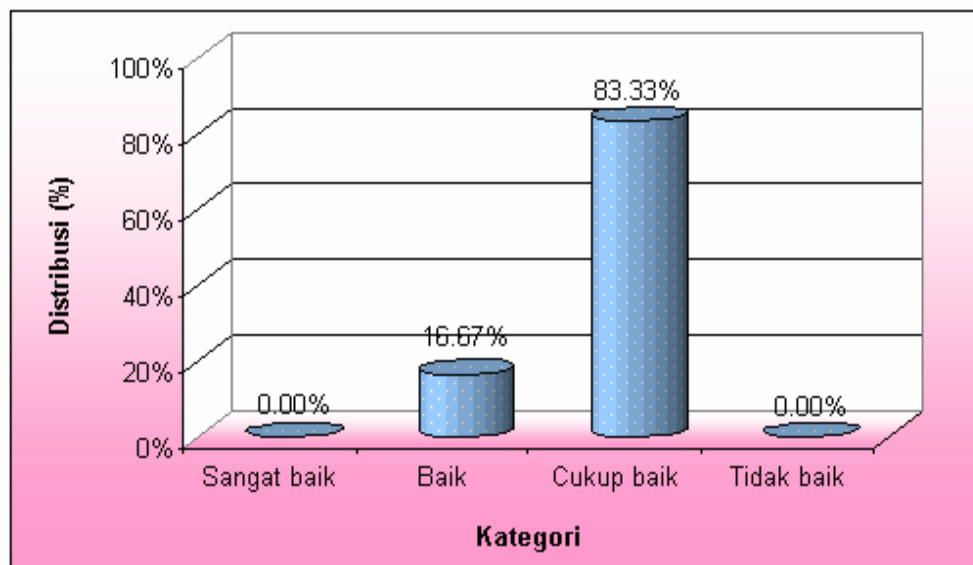
3. Prestasi Belajar

Rata-rata prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 sebesar 6,55 dan termasuk kategori cukup baik. Ditinjau dari prestasi belajar masing-masing siswa diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%
1	Sangat baik	85 – 100	0	0,00%
2	Baik	7,0 – 8,4	11	18,33%
3	Cukup	5,5 – 6,9	49	81,67%
4	Kurang	< 5,5	0	0,00%
Jumlah			60	100%

Lebih jelasnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Gambar 11. Grafik Distribusi Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa hanya 18,33% siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005 memiliki prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang baik dan sebagian besar siswa yaitu 81,67% memiliki prestasi belajar cukup baik.

4. Uji Prasyarat Analisis Regresi

a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak normal. Apabila data terdistribusi normal, maka dalam pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan statistik parameterik yaitu analisis regresi, sebaliknya apabila tidak terdistribusi normal dapat digunakan statistik non parameterik seperti korelasi *rank spearman*. Uji normalitas data ini menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan perhitungan komputasi *SPSS for windows relase 11*. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 9 diperoleh harga *kolmogorov smirnov* untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,636 dengan probabilitas 0,814 lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian menunjukkan bahwa data variabel disiplin belajar siswa tersebut berdistribusi normal. Untuk variabel lingkungan belajar siswa diperoleh harga *kolmogorov smirnov* sebesar 1,077 dengan probabilitas 0,196 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data variabel lingkungan belajar berdistribusi normal dan untuk variabel prestasi belajar siswa diperoleh harga *kolmogorov smirnov* sebesar 0,951 dengan probabilitas 0,326 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data variabel prestasi belajar juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Hasil uji homogenitas data dapat dilihat dari hasil *levene test*. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar daripada taraf kesalahan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh mempunyai varians yang sama atau homogen. Hasil perhitungan dengan menggunakan program komputasi *SPSS for windows release 11* diperoleh nilai *levene statistic* untuk data disiplin belajar dengan prestasi belajar sebesar 1,553 dengan probabilitas $0,147 > 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa data tersebut homogen atau mempunyai varians yang sama. Untuk data lingkungan belajar dengan prestasi belajar diperoleh nilai *levene statistic* sebesar 0,898 dengan probabilitas $0,624 > 0,05$. Dengan demikian menunjukkan bahwa data tersebut juga homogen atau mempunyai varians yang sama.

c. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji linieritas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan akan tetapi jika tidak linier, maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas garis regresi data disiplin belajar dengan prestasi belajar menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 0,669$ dengan probabilitas 0,859 lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk data lingkungan belajar dengan prestasi belajar diperoleh $F_{hitung} = 0,970$ dengan probabilitas 0,547 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa disiplin belajar dengan prestasi belajar dan data lingkungan belajar dengan prestasi belajar membentuk garis linier sehingga dapat digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi berganda dua prediktor yaitu disiplin belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikatnya. Ada beberapa hal yang dapat diketahui dari analisis ini antara lain: model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, uji t untuk menguji secara parsial apakah variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan, uji simultan untuk menguji secara bersama-sama disiplin belajar dan lingkungan belajar apakah berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar, koefisien determinasi simultan untuk mengetahui besarnya kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan koefisien determinasi parsial untuk mengetahui sumbangan secara parsial. Sebagaimana dinyatakan dalam bab II hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Positif Antara Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005”

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS release 11 seperti pada lampiran 10 diperoleh persamaan regresi : $\hat{Y} = 3,629 + 0,030X_1 + 0,028X_2$

Model regresi tersebut mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 unit skor disiplin belajar siswa, maka akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,030 dengan asumsi bahwa lingkungan belajarnya bersifat tetap dan setiap terjadi kenaikan 1 unit skor lingkungan belajar siswa, akan diikuti kenaikan prestasi belajar sebesar 0,028 dengan asumsi bahwa disiplin belajar bersifat tetap. Setiap terjadi kenaikan secara bersama-sama dari disiplin belajar dan lingkungan belajar masing-masing 1 unit skor, maka akan terjadi kenaikan prestasi belajar sebesar $0,030 + 0,028$.

Dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan menggunakan alat uji statistic yaitu uji F dan uji t.

1) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan pada lampiran 10 dengan menggunakan analisis varians untuk regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 39,095 dengan probabilitas $0.000 < 0.05$, yang berarti signifikan. Karena harga signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan sehingga hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh Positif Antara Disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005” **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi (R) secara simultan sebesar 0,761 dan koefisien determinasi secara simultan (R^2) sebesar 0,578. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama disiplin belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 57,8%.

2) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu disiplin belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10 diperoleh t_{hitung} untuk variabel disiplin belajar sebesar 4,422 dengan probabilitas $0.000 < 0.05$, yang berarti bahwa variabel tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ada pengaruh yang nyata antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi disiplin belajar siswa akan diikuti meningkatnya prestasi belajarnya, sebaliknya apabila terjadi penurunan disiplin belajar akan diikuti dengan rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Hasil uji parsial untuk variabel lingkungan belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 3,608 dengan probabilitas $0,001 < 0.05$, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, ada pengaruh yang nyata antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan belajar siswa akan diikuti kenaikan prestasi belajarnya dan sebaliknya apabila lingkungan belajar tidak baik maka akan diikuti rendahnya prestasi belajar yang dicapai.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis korelasi secara parsial diperoleh koefisien korelasi parsial disiplin belajar sebesar 0,505 sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,505)^2$ yaitu 0,2550 yang berarti bahwa sumbangan dari disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 25,50%.

Korelasi parsial untuk lingkungan belajar sebesar 0,431 sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,431)^2$ yaitu 0,1857 yang berarti bahwa sumbangan efektif dari lingkungan belajar terhadap peningkatan prestasi belajar sebesar 18,57%. Tampak bahwa disiplin belajar lebih tinggi sumbangannya terhadap peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa daripada lingkungan belajar.

B. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh probabilitas $0.000 < 0.05$. Dengan kata lain menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, akan berpengaruh terhadap optimalnya prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan diikuti kurang optimalnya prestasi belajar yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa rata-rata tingkat disiplin belajar siswa tergolong tinggi, hanya ada satu bagian saja yang menunjukkan adanya kedisiplinan yang sangat tinggi yaitu dalam tata tertib sekolah dengan rata-rata persentase skor 83,73%. Pada faktor ini terdapat 51,67% siswa yang

mempunyai tingkat disiplin menaati tata tertib sekolah yang sangat tinggi, selebihnya 40,00% tinggi dan 8,83% sedang. Ada satu faktor yang mempunyai tingkat yang paling rendah diantara faktor-faktor lainnya pada variabel disiplin belajar yaitu kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar.

Rata-rata tingkat kedisiplinan menepati jadwal ini mencapai persentase skor 60,17% dan termasuk kategori sedang. Pada indikator ini terdapat 50,00% siswa yang berada pada kategori sedang, 11,67% dalam kategori rendah, 33,33% dalam kategori tinggi dan hanya 5,00% dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa tingkat kesadaran sebagian siswa untuk belajar di luar sekolah masih relatif kurang. Kurangnya kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar ini berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi belajar sehingga bermuara pada kurang optimalnya prestasi belajar yang diperoleh.

Hal ini juga didukung dengan tingkat kedisiplinan siswa untuk belajar secara teratur yang mencapai rata-rata persentase skor 63,06% yang berada dalam kategori tinggi. Meskipun termasuk dalam kategori tinggi, tetapi pada indikator ini terdapat 41,67% siswa berada pada kategori sedang, 10,00% dalam kategori rendah, 33,33% dalam kategori tinggi sedangkan yang berada pada kategori sangat tinggi hanya mencapai 15,00% siswa saja. Kurang tingginya kedisiplinan belajar akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas materi yang dipahami, pada akhirnya berpengaruh terhadap kurang optimalnya prestasi belajar yang dicapai.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial yang diperoleh probabilitas $0.001 < 0.05$.

Dengan kata lain menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa, akan berpengaruh terhadap optimalnya prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin buruk lingkungan belajar siswa akan diikuti kurang optimalnya prestasi belajar yang dicapai. Ditinjau dari ketiga indikator lingkungan belajar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat ketiganya telah baik. Kondisi ini tentunya akan mendorong siswa untuk belajar secara baik dan pada akhirnya akan memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan usaha yang dilakukannya.

Secara umum menunjukkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan belajar merupakan faktor yang penting agar diperoleh prestasi belajar yang optimal. Dengan adanya disiplin belajar dan lingkungan belajar yang baik maka akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji simultan dengan diperolehnya F_{hitung} sebesar 39,095 dengan probabilitas $0.000 < \alpha = 0.05$, yang berarti kedua variabel yaitu

disiplin belajar dan lingkungan belajar signifikan, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.

Besarnya sumbangan secara simultan dari disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005 dapat dilihat dari R-square yaitu 57,8%, sedangkan secara parsial disiplin belajar memberikan sumbangan 25,50% dan lingkungan belajar sebesar 18,57%.

Tampak bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi lebih tinggi terhadap prestasi belajar daripada lingkungan belajar. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan disiplin dalam belajar secara teratur akan berpengaruh secara langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

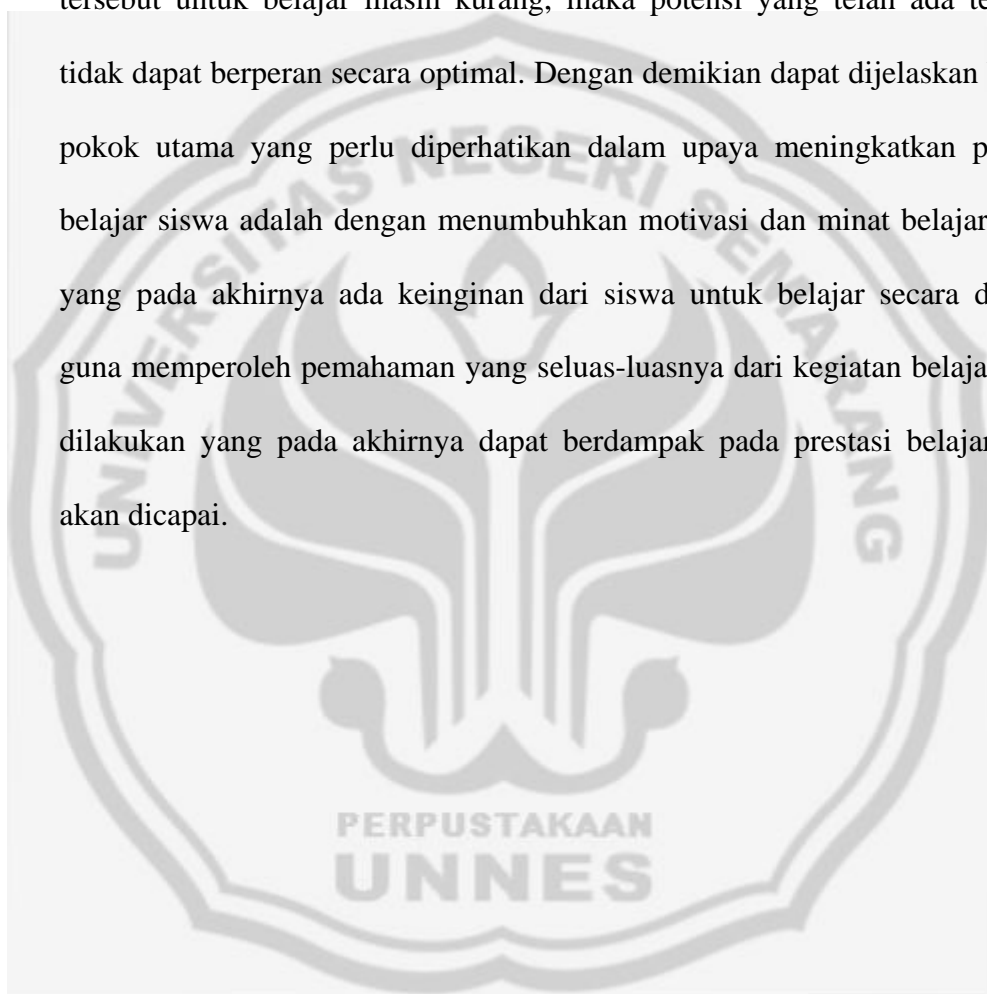
Lingkungan belajar merupakan suatu faktor penunjang yang dapat menggerakkan perilaku dan tindakan siswa ke arah positif seperti belajar. Dengan kata lain lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak apabila keadaan keluarga cukup harmonis, kondisi ekonomi berkecukupan. Perhatian dari orang tua juga penting

peranannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan kedisiplinan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu. Orang tua acapkali memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua, sehingga anak mendapat kemudahan dalam belajar dan termotivasi untuk meraih prestasi. Sedangkan lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing meraih prestasi.

Sementara itu faktor lingkungan masyarakat pun tidak kecil pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Memang ada pengaruh yang justru menyebabkan timbulnya masalah bagi sebagian pelajar, tetapi ada pula yang memberikan pengaruh yang positif. Dalam hal ini, soal pengaruh positif atau negatif yang akan diperoleh oleh pelajar dari lingkungan masyarakatnya, sangat tergantung dari bagaimana cara si pelajar menghadapinya. Terutama mampukah ia memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk.

Kurang optimalnya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dari sebagian besar siswa kelas VIII Semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005 karena kurang tingginya disiplin belajar dan dipengaruhi oleh kurang baiknya lingkungan belajar yang dirasakan siswa yang bersangkutan. Sebagian siswa tersebut dalam belajar di rumah kurang

bersungguh-sungguh yang ditunjukkan dari ketaatannya pada jadwal belajar yang telah di susun dan keinginannya untuk belajar secara teratur. Walaupun dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kegiatan belajar siswa telah baik, akan tetapi keinginan dari siswa yang bersangkutan tersebut untuk belajar masih kurang, maka potensi yang telah ada tersebut tidak dapat berperan secara optimal. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pokok utama yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya ada keinginan dari siswa untuk belajar secara disiplin guna memperoleh pemahaman yang seluas-luasnya dari kegiatan belajar yang dilakukan yang pada akhirnya dapat berdampak pada prestasi belajar yang akan dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa hal yang dapat diambil simpulan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan diperolehnya t_{hitung} 4,422 dengan probabilitas $0.000 < \alpha = 0.05$, yang berarti variabel tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa, diikuti pula tingginya prestasi belajar yang dicapai, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar siswa, maka diikuti pula rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Disiplin belajar mempunyai sumbangan terhadap perubahan prestasi belajar sebesar 25,50%.
2. Ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial dengan diperolehnya t_{hitung} sebesar 3,608 dengan probabilitas $0.001 < \alpha = 0.05$, yang berarti bahwa variabel lingkungan belajar ini signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa, akan diikuti pula dengan kenaikan prestasi belajar yang dicapai, sebaliknya apabila semakin buruk lingkungan belajar siswa, akan diikuti pula dengan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Lingkungan belajar

memberikan kontribusi terhadap kenaikan dan penurunan prestasi belajar sebesar 18,57%.

3. Ada pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII semester I SMP Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2004/2005, yang ditunjukkan dari hasil uji simultan dengan diperolehnya F_{hitung} sebesar 39,095 dengan probabilitas $0.000 < \alpha = 0.05$, yang berarti kedua variabel tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar dan semakin baik lingkungan belajar, akan diikuti pula tingginya prestasi belajar siswa, sebaliknya apabila terjadi penurunan disiplin belajar dan lingkungan belajar, akan diikuti pula rendahnya prestasi belajar yang dicapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan : Hendaknya siswa dapat meningkatkan disiplin belajarnya terutama untuk belajar lebih teratur dengan menepati jadwal belajar yang telah disusun agar kuantitas dan kualitas materi yang dipahami dari kegiatan belajar tersebut dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya yang baru dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1997. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gunawan, Ari. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2002. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistyowati, Sofchah. 2001. *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu.

Tirtarahdja, Umar dan La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Yusuf, Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

